

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain penelitian berupa “*Quasy Eksperimental*” yaitu jenis penelitian eksperimental yang bersifat semu (pura-pura) karena belum sepenuhnya memenuhi syarat desain penelitian eksperimental yang sesungguhnya, dimana tidak mungkin mengadakan pengendalian semua variabel yang relevan (Wijono, 2008).

Metode dari desain penelitian “*Quasy Eksperimental*” yang digunakan peneliti adalah “*Randomized Pretest Posttest Control Design*” yaitu kedua kelompok dilakukan randomisasi terlebih dahulu, pada kedua kelompok diawali dengan *pretest* dan setelah pemberian perlakuan diadakan pengukuran kembali atau *posttest* (Nursalam, 2008). Berikut keterangan dari jenis desain penelitian yang digunakan (Wijono, 2008);

Tabel 1.3 Desain Penelitian

subjek	randomisasi	pretest	perlakuan	posttest
K-A	R	O	I	O1-A
K-B	R	O	-	O2-B
		Time 1	Time 2	Time 3

Keterangan :

1. K-A : kelompok eksperimen (perawat pria dan perawat wanita)

2. K-B : kelompok kontrol (perawat pria dan perawat wanita)

3. R : randomisasi partisipan
4. O : observasi sebelum perlakuan
5. I : intervensi
6. - : tidak dilakukan intervensi namun diberikan placebo
7. O1 (A+B) : observasi sesudah intervensi pada kelompok eksperimen maupun pemberian placebo pada kelompok kontrol

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang bertugas di Ruang Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul, dengan jumlah populasi sebanyak 144 perawat.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Nursalam, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah perawat pria dan perawat wanita yang bertugas di Ruang Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu 23 perawat pria dan 40 perawat wanita dari jumlah populasi sebanyak 144 perawat.

Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan seluruh sampel dalam populasi yang dipilih secara

random atau acak yang mempunyai peluang atau probabilitas yang sama (Dempsey, 2002). Menurut Dempsey (2002), jika populasi homogen maka jumlah sampel yang sedikit sudah dapat mewakili yaitu 15 subjek dianggap minimum untuk riset eksperimental. Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 16 perawat pria dan 16 perawat wanita yang diambil secara acak.

a. Kriteria inklusi

- (1). Perawat tetap yang bekerja di Ruang Rawat Inap RSUD PKU Muhammadiyah Bantul
- (2). Perawat dengan pendidikan SPK, D3 dan S1
- (3). Bersedia menjadi responden penelitian
- (4). Lama kerja ≥ 5 tahun
- (5). Usia responden ≥ 25 tahun

b. Kriteria eksklusi

- (1). Perawat yang sedang tugas belajar/ izin belajar
- (2). Perawat yang sedang mengambil cuti
- (3). Lama kerja ≤ 5 tahun
- (4). Usia responden ≤ 25 tahun

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Maret 2011 – 25 Juni 2011 dan

dilaksanakan di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel bebas (variabel X) pada penelitian ini adalah komunikasi interpersonal perawat pria dan perawat wanita.

b. Variabel dependen (variabel terikat)

Variabel terikat (Variabel Y) pada penelitian ini adalah kehangatan perawat.

c. Variabel pengganggu

Variabel pengganggu yang mempengaruhi kehangatan perawat yaitu budaya, kebutuhan, pekerjaan, status atau peran posisi tidak dikendalikan oleh peneliti karena keterbatasan waktu dan perlunya penelitian yang lebih jauh dan mendalam.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah pengertian dari variabel-variabel yang diamati dan diteliti untuk dilakukan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel-variabel yang bersangkutan (Nursalam, 2008). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1.4 Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skor	Skala
Variabel Y (Kehangatan)	Kehangatan merupakan sikap perawat baik ditunjukkan dengan cara verbal maupun nonverbal ketika berkomunikasi dengan klien	Pengukuran penelitian menggunakan <i>check list</i> observasi skala kehangatan perawat dan kuesioner meliputi; Kontak mata, posisi tubuh sejajar, membungkuk atau condong kedepan, postur tangan dan kaki terbuka, rileks, kepala mengangguk, tersenyum, bercanda, tekanan suara hangat, wajah menunjukkan ketertarikan, pembicaraan menunjukkan ketertarikan	Penilaian <i>check list</i> observasi menggunakan pilihan; 1. 4 : respon sangat baik 2. 3 : respon baik 3. 2 : respon kurang 4. 1 : respon kurang sekali Sedangkan penilaian untuk kuesioner menggunakan pilihan; 1. SL : selalu (4) 2. SR : sering (3) 3. KD : kadang-kadang (2) 4. TP : tidak pernah (1) Setelah itu penilaian observasi dan kuesioner akan diinterpretasikan sebagai berikut; a. 1,0-1,5 = very cold b. 1,51-1,99 = between cold and cool c. 2,0-2,5 = cool d. 2,51-2,99 = between cool and warm e. 3,0-3,5 = warm f. 3,51-3,99 = between warm and very warm g. 4.0 = very warm	Ordinal

E. Instrumen Penelitian

Data penelitian diperoleh dan dikumpulkan melalui 2 instrumen penelitian yaitu;

1. *Check list* yang diukur dengan *Warmth Content Analysis Sheet* dari Gerard, Boniface, dkk (1999) *cit.* Taylor & Lillis (2005).

Peneliti melakukan observasi terhadap kehangatan perawat menggunakan lembar *check list* yang terdiri dari 12 item yaitu; memelihara kontak mata, posisi tubuh sejajar, membungkuk atau condong ke depan, postur lengan dan tangan, postur kaki, postur rileks atau santai, kepala mengangguk, tersenyum, bercanda, tekanan suara hangat, wajah menunjukkan ketertarikan, pembicaraan menunjukkan ketertarikan. Dari 12 item tersebut menggunakan skala *likerst* dengan pilihan;

- a. Respon sangat baik : 4
- b. Respon baik : 3
- c. Respon kurang : 2
- d. Respon kurang sekali : 1

Berikut kisi-kisi penilaian respon diatas;

1. Kontak mata

- a. Skor 4 : memperhatikan setiap klien berbicara, tidak mengalihkan pandangan ketika berbicara dengan klien

- b. Skor 3 : memperhatikan klien ketika berbicara tetapi kadang-kadang

mengalihkan pandangan ke lingkungan sekitar

- c. Skor 2 : memperhatikan klien ketika berbicara tetapi pandangan kosong atau melamun
- d. Skor 1 : tidak pernah memperhatikan klien ketika berbicara, sering mengalihkan pandangan ketika berbicara

2. Posisi tubuh sejajar

- a. Skor 4 : menghadap klien, bahu sejajar dengan klien (posisi bahu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah), bahu datar dan tidak tegang
- b. Skor 3 : menghadap klien, posisi tubuh sejajar dengan klien tetapi terlihat tegang atau kurang rileks
- c. Skor 2 : menghadap klien, posisi tubuh sejajar dengan klien tetapi menggerak-gerakkan bahu yang tidak perlu
- d. Skor 1 : membelakangi klien, posisi tubuh tidak sejajar dengan klien (posisi bahu terlalu tinggi atau terlalu rendah)

3. Membungkuk atau condong menghadap klien

- a. Skor 4 : posisi tubuh membungkuk atau condong menghadap klien
- b. Skor 3 : posisi tubuh membungkuk atau condong menghadap klien tetapi dengan jarak agak berjauhan
- c. Skor 2 : posisi tubuh membungkuk atau condong menghadap klien tetapi salah satu tangan bersandar ke belakang pada suatu benda
- d. Skor 1 : posisi tubuh lebih tinggi dari pada klien (angkuk)

4. Postur lengan dan tangan

- a. Skor 4 : tidak melakukan gerakan yang tidak penting (mengetuk-ketuk pena atau memainkan sesuatu), memberikan sentuhan untuk menunjukkan kepedulian dan perhatian
- b. Skor 3 : tidak melakukan gerakan yang tidak penting (mengetuk-ketuk pena atau memainkan sesuatu), memberikan sentuhan untuk menunjukkan kepedulian dan perhatian tetapi gerakan lengan dan tangan tidak natural atau terlihat tampak khawatir
- c. Skor 2 : tidak melakukan gerakan yang tidak penting (mengetuk-ketuk pena atau memainkan sesuatu), tetapi jarang memberikan sentuhan untuk menunjukkan kepedulian dan perhatian
- d. Skor 1 : mengetuk-ketuk pena atau memainkan sesuatu, bersedekap, tangan dimasukkan ke celana atau saku, kedua tangan dibelakang, tidak memberikan sentuhan untuk menunjukkan kepedulian dan perhatian

5. Postur kaki

- a. Skor 4 : tidak menendang-nendang, tidak diketuk-ketuk ke lantai
- b. Skor 3 : tidak menendang-nendang, tidak diketuk-ketuk ke lantai tetapi posisi atau gerakan kaki terlihat kaku atau tampak dibuat-buat
- c. Skor 2 : tidak menendang-nendang, tidak diketuk-ketuk ke lantai

- d. Skor 1 : ketika duduk posisi kaki kanan diletakkan diatas paha kaki kiri atau sebaliknya, menendang-nendang, diketuk-ketuk ke lantai

6. Postur rileks atau santai

- a. Skor 4 : penampilan santai tanpa disertai gerakan yang tidak penting (memainkan pena, mengetuk-ketuk kaki atau jari)
- b. Skor 3 : penampilan kaku dan tampak dipaksakan, penampilan kurang rileks atau santai
- c. Skor 2 : penampilan santai atau rileks tetapi ketika duduk tubuh bersandar ke belakang
- d. Skor 1 : penampilan disertai gerakan yang tidak penting seperti memainkan pena, mengetuk-ketuk kaki atau jari

7. Kepala

- a. Skor 4 : duduk atau berdiri sama tinggi dengan klien (tidak angkuh), kepala mengangguk menunjukkan ketertarikan dan perhatian, tidak menggerak-gerakkan kepala yang tidak penting
- b. Skor 3 : duduk atau berdiri sama tinggi dengan klien (tidak angkuh), tidak menggerak-gerakkan kepala yang tidak penting, menunjukkan persetujuan tetapi tidak mengangguk
- c. Skor 2 : duduk atau berdiri sama tinggi dengan klien (tidak angkuh), posisi kepala tidak lurus atau sedikit miring ke kanan atau ke kiri
- d. Skor 1 : duduk atau berdiri lebih tinggi dari klien (tampak angkuh),

sering menggerak-gerakkan kepala yang tidak penting

8. Tersenyum

- a. Skor 4 : tersenyum melengkung keatas dengan posisi seimbang, tidak menyeringai
- b. Skor 3 : tersenyum melengkung keatas dengan posisi seimbang tetapi senyum hanya sebentar
- c. Skor 2 : tersenyum melengkung ke bawah, senyum menyeringai
- d. Skor 1 : tidak tersenyum atau cemberut

9. Bercanda

- a. Skor 4 : tampak rileks, sering membuat perkataan yang dapat membuat klien tertawa
- b. Skor 3 : tampak rileks, membuat perkataan yang dapat membuat pasien tertawa tetapi perawat tidak tersenyum
- c. Skor 2 : tampak rileks, jarang mengajak pasien untuk bercanda
- d. Skor 1 : tidak pernah bercanda dengan pasien, terlihat kurang rileks atau tampak terlihat kaku

10. Tekanan suara hangat

- a. Skor 4 : suara tidak keras seperti membentak, tidak terlalu lirih, suara nyaman didengar, suara lembut dengan kecepatan berbicara tidak terlalu cepat
- b. Skor 3 : suara tidak keras seperti membentak, tidak terlalu lirih, suara nyaman didengar, suara lembut tetapi kecepatan berbicara terlalu cepat atau terlalu lambat

- c. Skor 2 : nada suara biasa saja (tidak keras seperti membentak) namun terdengar dingin
- d. Skor 1 : suara terdengar keras (membentak)

11. Wajah menunjukkan ketertarikan dan perhatian

- a. Skor 4 : tidak ada kerutan yang jelas di alis, tidak terkatup atau tidak cemberut, tidak menggigit bibir
- b. Skor 3 : tidak ada kerutan yang jelas di alis, tidak terkatup atau tidak cemberut, tidak menggigit bibir, tetapi senyum hanya sebentar
- c. Skor 2 : tidak ada kerutan yang jelas di alis, tidak terkatup atau tidak cemberut, tidak menggigit bibir tetapi wajah tampak khawatir atau seperti sedang mencari sesuatu
- d. Skor 1 : terdapat kerutan yang jelas di alis, terkatup atau tampak cemberut, menggigit bibir

12. Pembicaraan menunjukkan ketertarikan

- a. Skor 4 : pembicaraan menunjukkan ketertarikan jika ada umpan balik, mendengarkan klien dengan seksama dan terdapat kontak mata
- b. Skor 3 : pembicaraan menunjukkan ketertarikan jika ada umpan balik, mendengarkan klien dengan seksama tetapi sambil melakukan gerakan kecil yang tidak perlu seperti mengetuk-ketukkan jari di meja, menggerak-gerakkan pena dan sebagainya
- c. Skor 2 : pembicaraan menunjukkan ketertarikan jika ada umpan balik, mendengarkan klien dengan seksama tetapi wajah tampak khawatir atau sedang mencari sesuatu (kontak mata kurang)

- d. Skor 1 : tidak ada umpan balik, tidak mendengarkan klien dengan seksama, tidak ada kontak mata sekaligus

Seluruh item observasi kemudian dibagi 12 dan hasil tersebut akan dimasukkan kedalam interval skala kehangatan yang diadopsi dari *Warmth Content Analysis Sheet* dari Gerard, Boniface, dkk (1999) *cit.* Taylor & Lillis (2005);

- a. 1,0-1,5 : very cold
- b. 1,51-1,99 : between very cold and cool
- c. 2,0-2,5 : Cool
- d. 2,51-2,99 : Between cool and warm
- e. 3,0-3,5 : Warm
- f. 3,51-3,99 : Between warm and very warm
- g. 4,0 : Very warm

2. Kuesioner kehangatan perawat yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti

Kuesioner diberikan kepada perawat berupa daftar pernyataan yang terdiri dari 12 item kehangatan perawat yaitu; memelihara kontak mata, posisi tubuh sejajar, membungkuk atau condong ke depan, postur lengan dan tangan, postur kaki, postur rileks atau santai, kepala mengangguk, tersenyum, bercanda, tekanan suara hangat, wajah menunjukkan ketertarikan, pembicaraan menunjukkan ketertarikan. Dari 12 item tersebut

- a. Tidak pernah (TD) : 1
- b. Kadang-kadang (KD) : 2
- c. Sering (SR) : 3
- d. Selalu (SL) : 4

Hasil dari kuesioner akan dihitung totalnya dan dibagi 12 kemudian hasilnya akan dimasukkan kedalam interval skala kehangatan perawat yang diadopsi dari *Warmth Content Analysis Sheet* dari Gerard, Boniface, dkk (1999) *cit.* Taylor & Lillis (2005);

- a. 1,0-1,5 : very cold
- b. 1,51-1,99 : between very cold and cool
- c. 2,0-2,5 : Cool
- d. 2,51-2,99 : Between cool and warm
- e. 3,0-3,5 : Warm
- f. 3,51-3,99 : Between warm and very warm
- g. 4,0 : Very warm

Pernyataan-pernyataan kuesioner yang diajukan kepada perawat terdiri dari 8 item favourable berupa pertanyaan positif dan 4 item unfavourable berupa pertanyaan negatif.

Tabel 1.5 Kisi-kisi instrumen (kuesioner);

Kuesioner	Nomor item pernyataan	
	Favourable	Unfavourable
Kehangatan	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 11, 12	6, 9, 10

F. Cara Pengumpulan Data

1. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 3 Maret 2011. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang menggunakan metode observasi serta pemberian kuesioner, sedangkan data sekunder berisi karakteristik responden yang diambil dari data bagian diklat RSUD Muhammadiyah Bantul
2. Untuk menentukan responden yang akan menjadi kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol, maka peneliti melakukan tehnik *sampling* dengan cara pengacakan. Hasil dari pengacakan tersebut didapatkan yaitu kelompok eksperimen (8 perawat pria dan 8 perawat wanita) dan kelompok kontrol (8 perawat pria dan 8 perawat wanita).
3. Peneliti melakukan *pretest* pada tanggal 30 Maret 2011 berupa observasi (kehangatan dan komunikasi interpersonal) serta pemberian kuesioner (kehangatan perawat) terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui perbedaan kehangatan pada perawat pria dan perawat wanita. *Pre test* selesai pada tanggal 29 April 2011.
4. Setelah dilakukan *pretest* maka peneliti melakukan intervensi berupa pelatihan komunikasi interpersonal dan pemberian leaflet (kelompok eksperimen) dan hanya pemberian placebo berupa leaflet (kelompok kontrol). Pelatihan yang diberikan oleh peneliti dilakukan sebanyak 3 kali (3 Mei 2011, 14 Mei 2011, 16 Mei 2011) karena banyak responden yang tidak datang pada pelatihan pertama

5. *Post test* dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2011. Pada kedua kelompok dilakukan *posttest* untuk melihat efek dari perlakuan sehingga dapat diketahui perbedaan kehangatan antara perawat wanita (kelompok eksperimen) yang diberikan pelatihan komunikasi interpersonal dan pemberian leaflet dengan perawat wanita (kelompok kontrol) yang tidak diberikan intervensi tetapi hanya diberikan placebo, Selain melihat perbedaan kehangatan perawat wanita, peneliti juga melihat perbedaan kehangatan antara perawat pria (kelompok eksperimen) yang diberikan pelatihan komunikasi interpersonal dan pemberian leaflet dengan perawat pria (kelompok kontrol) yang tidak diberikan intervensi tetapi hanya diberikan placebo. Hasil perbedaan antara perawat wanita (kelompok eksperimen) dengan perawat wanita (kelompok kontrol) akan dibandingkan dengan hasil perbedaan antara perawat pria (kelompok eksperimen) dengan perawat pria (kelompok kontrol), sehingga akan diketahui perbedaan kehangatan antara perawat pria dan perawat wanita.
6. Setelah selesai penelitian (25 Juni 2011), peneliti melakukan olah data

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Hidayat, 2007)

Untuk menentukan butir kuesioner kehangatan perawat digunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari Pearson (Hidayat, 2007), yaitu;

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan;

r_{xy} = Koefisien *Korelasi Product Moment*

N = Jumlah responden

Y = Skor Total

X = Pernyataan pada nomor tertentu

Uji validitas telah dilakukan oleh peneliti pada 20 perawat yang bertugas di bangsal Rawat Inap RSUD Muhammadiyah Bantul. Hasil perhitungan kemudian disesuaikan dengan r *product moment*, dari tabel diketahui jika $N = 20$, $r_t(5\%) = 0,532$ maka instrumen dikatakan valid jika nilai $r_t(5\%) \geq 0,532$.

Kuesioner penelitian ini sebelum dilakukan uji validitas dan reliabilitas berjumlah 24 item pernyataan dan terdapat 10 item yang tidak valid. sehingga peneliti hanya mengambil item pernyataan yang valid yaitu 12 item.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Hidayat, 2007). Pada penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. *Alpha Chronbach* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen kuesioner kehangatan perawat.

Rumus *Alpha Chronbach* (Hidayat, 2007), yaitu;

$$R_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrumen.

K = Banyaknya butir pertanyaan.

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

$\sigma^2 t$ = Varians Total

Reliabilitas dinyatakan mempunyai rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Pedoman dalam menggunakan koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut;

a. Koefisien alpha antara 0,6 sampai dengan 0,7 reliabilitas cukup.

b. Koefisien alpha antara 0,7 sampai dengan 0,8 reliabilitas baik.

c. Koefisien alpha lebih dari 0,8 berarti mempunyai reliabilitas yang

Peneliti telah melakukan uji reliabilitas terhadap kuesioner dengan nilai 0,663. Kuesioner tergolong memiliki reliabilitas cukup, sebagai instrumen penelitian ini.

H. Analisa Data

Setelah semua data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan dengan menabulasikan data, kemudian dilakukan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk karena sampel sedikit ≤ 50 . Data ini menggunakan statistik *non parametrik* dengan menggunakan uji statistik *Mann-Whitney* berfungsi untuk menguji perbedaan dua variabel yang berbeda subjek dan uji *Wilcoxon Signed Ranks* digunakan untuk menguji perbedaan dua variabel yang subjeknya sama. Kedua uji statistik tersebut (*Mann-Whitney* dan *Wilcoxon Signed Ranks*) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 17.

I. Kesulitan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa kesulitan antara lain;

1. Responden dalam penelitian ini tersebar di empat bangsal sehingga menyulitkan peneliti dalam melakukan observasi maupun pemberian kuesioner, oeh karena itu peneliti meminta bantuan Kepala Ruang tiap bangsal untuk membantu melakukan observasi
2. Peneliti mengalami kesulitan dalam mengumpulkan responden yang akan diundang dalam pelatihan karena kesibukan yang dimiliki responden maupun faktor internal dari diri responden itu sendiri sehingga peneliti

harus menemui responden yang sedang jaga shift di bangsalnya dan langsung memberikan pelatihan

3. Waktu yang dimiliki oleh peneliti sangat sedikit sehingga peneliti tidak dapat melakukan atau mengambil data sepenuhnya, sehingga peneliti meminta asisten peneliti untuk meneruskan observasi namun peneliti tetap melakukan hubungan atau kontak telepon dengan asisten peneliti

J. Etika Penelitian

Uji etik dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui penelitian tersebut layak atau tidak bagi responden dalam penelitian, setelah selesai uji etik peneliti meminta surat ijin penelitian ke Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perijinan penelitian di bagian Diklat RSU PKU Muhammadiyah Bantul. Setelah mendapat persetujuan peneliti baru melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi (Hidayat, 2007):

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara responden dengan peneliti tentang penelitian yang akan dilakukan dan ketersediannya sebagai responden yakni berupa lembar persetujuan yang ditanda tangani oleh responden.

Sebelum peneliti memulai untuk melakukan penelitian maka peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada responden. Setelah responden

bersedia maka peneliti menyerahkan lembar persetujuan untuk ditandatangani.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity merupakan pemberian jaminan kepada responden dengan tidak mencantumkan nama responden dalam alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

Peneliti tidak mencantumkan nama-nama responden dalam penelitian ini, peneliti menggunakan huruf (inisial) untuk nama-nama responden.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Confidentially merupakan pemberian jaminan kerahasiaan hasil penelitian baik berupa informasi maupun masalah-masalah lainnya.

Semua informasi dijamin kerahasiannya oleh peneliti. Peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan tidak memberikan data-data responden kepada pihak lain yang tidak berkenan dalam penelitian